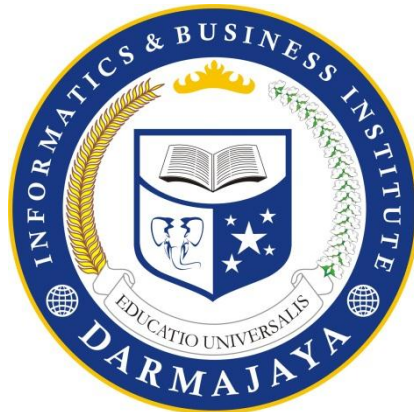


**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN FASILITAS
e-Filing OLEH WAJIB PAJAK SEBAGAI SARANA
PENYAMPAIAN SPT SECARA *ONLINE* DAN
REALTIME PADA KPP PRATAMA TANJUNG
KARANG**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Rizki Triyani Br. Sinaga
NPM 1612129011P

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah dituis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sangsi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 April 2019



Rizki Triyani Br. Sinaga
NPM. 1612129011P

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN FASILITAS *e-Filing* OLEH WAJIB
PAJAK SEBAGAI SARANA PENYAMPAIAN SPT
SECARA *ONLINE* DAN *REALTIME* PADA KPP
PRATAMA TANJUNG KARANG**

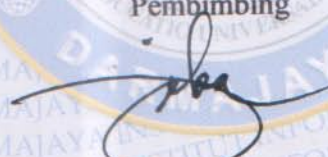
Nama Mahasiswa : **RIZKI TRIYANI BR SINAGA**

N P M : **1612129011P**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

DISETUJUI OLEH :

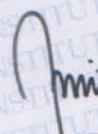
Pembimbing



Jaka Darmawan, S.E., Ak., M.Ak., CA., CPAi

NIK 13820316

Ketua Jurusan S1 Akuntansi



Anik Irawati, S.E., M.Sc.

NIK 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN FASILITAS e-Filing OLEH WAJIB PAJAK SEBAGAI SARANA PENYAMPAIAN SPT SECARA ONLINE DAN REALTIME PADA KPP PRATAMA TANJUNG KARANG.** Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa

Nama Mahasiswa : **RIZKI TRIYANI BR SINAGA**
NPM : **1612129011P**
Program Studi : **S1 Akuntansi**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
-------------	---------------	---------------------

1. **Delli Maria , S.E. M.Sc.**

- Ketua Sidang



2. **Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec., Dev. - Anggota**



Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Maret 2019

RIWAYAT HIDUP

Rizki Triyani Br Sinaga, dilahirkan di Bandar Lampung, Januari Tahun 1992. Anak ke empat dari empat bersaudara pasangan dari H. Zulfan Sinaga dan Nurhayati Purba. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SD N 2 Palapa Bandar Lampung pada Tahun 2004. Kemudian peneliti melanjutkan Sekolah di SMP PGRI 1 Bandar Lampung dan tamat pada Tahun 2007, kemudian peneliti melanjutkan Sekolah di SMA N 8 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2010, pada Tahun 2010 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Lampung (UNILA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Program Studi Diploma III Ekonomi Perpajakan dan selesai pada Tahun 2013. Kemudian Tahun 2016 Peneliti melanjutkan studi Strata Satu nya di IIB Darmajaya Jurusan S1 Akuntansi dan selesai pada tahun 2019.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang – orang yang kusayangi :

- Papa dan Mama tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku , atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta Papa dan Mama padaku.
- Abang dan kakakku terkasih. Zoshayafi Sinaga dan Syahnan Sinaga, dan Rizka Sinaga yang telah memberikan semangat hingga aku menyelesaikan gelar strata satu,
- Teman – temanku Elsinta, Niki, Nimade, yang sangat membantu dari awal penyusunan skripsi ini,
- Keluarga besar Honda Lampung Raya, terutama Ci Lusi, Devi, Lia, Mba Dewi yang telah memberikan dukungan dan pengertiannya,
- Serta untuk orang terkasih, terimakasih atas bantuan, doa yang telah diberikan.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *e-Filing* Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Secara *Online* dan *Realtime* Pada KPP Pratama Tanjung Karang.

Oleh

Rizki Triyani Br. Sinaga

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *e-Filing* oleh wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tanjung Karang. Faktor ini diukur dengan persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, tingkat kesiapan teknologi, dan persepsi kecepatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Dua Ratus Tujuh Puluh Sembilan (279) Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tanjung Karang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Metode pengolahan data menggunakan metode regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS

20.0. hasil uji regresi ditemukan bahwa variabel kegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas penggunaan *e-Filing*, sedangkan variabel tingkat kesiapan teknologi, dan persepsi kecepatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas penggunaan *e-Filing*.

Kata Kunci : Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, Tingkat Kesiapan Teknologi, Kecepatan, dan Intensitas Penggunaan *e-Filing*

Factors Affecting the Use of e-Filing as a Media for Informing Annual Tax Return in Pratama Tax Office Tanjung Karang

By

Rizki Triyani Br. Sinaga

Abstract

The objective of this research was providing the empirical evidence of the factors affecting the use of e-Filing in the Pratama Tax Office, Tanjung Karang. This factor was measured by the usability, the convenience, the security and confidentiality, the level of technological readiness, and the speed. The sampling technique used in this research was the convenience sampling technique. The number of samples used in this research was 279 individual taxpayers registered in the Pratama Tax Office, Tanjung Karang. The data analysis technique used in this research was the multiple linear regression analysis. The analytical tool used in this research was SPSS 20.0. The result of this research was the usability, the convenience, the security and confidentiality significantly affected the use of e-Filing; however, the level of technological readiness, and the speed did not significantly affected the use of e-Filing.

Keywords: Usability, Convenience, Security and Confidentiality, Level of Technological Readiness, Speed, Intensity of the Use of e-Filing



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan berkahnya yang tiada terbatas dan telah memberikan ridho-Nya dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN FASILITAS *e-FILLING* OLEH WAJIB PAJAK SEBAGAI SARANA PENYAMPAIAN SPT SECARA *ONLINE* DAN *REALTIME* PADA KPP PRATAMA TANJUNG KARANG”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Banyak pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, M.B.A., M.Ss. selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
3. Ibu Anik Irawati, S.E.,M.Sc Selaku Ketua Jurusan Akuntansi
4. Bapak Jaka Darmawan, S.E., Ak., M.Ak., CA., CPAi selaku pembimbing yang telah membimbing saya hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Delli Maria, SE., M.Sc Selaku Ketua Penguji Sidang.
6. Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E., MSi Selaku Anggota Penguji.
7. Papaku H. Zulfan Sinaga dan Mamaku Nurhayati Purba yang telah memberikan semangat, motivasi dan kasih sayang yang tak akan pernah terbalas.
8. Abangku Zoshayafi Sinaga dan Syahnan Sinaga, serta kembaranku Rizka T. Sinaga yang telah memberikan sumbangsih dan semangatnya untukku, thanks Bro and Sis.
9. Teman – teman seperjuangan dan konversi Elshinta, Niki, Citra, Anum, Hendra, Yanti yang telah meluangkan waktu dan semangatnya.
10. Keluarga Besar Honda Lampung Raya, terutama Ci lusi, Devi, Lia, Mba Ari, Mba Dewi, dan Ci ana terimakasih atas pengertiannya sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman dan Sahabatku diluar sana Ni Made Dhyna, Senang Silalahi, Dwi Arab, Ading, Richard Togatorop, Arvit Saragih, Krisivam, Etha Sianturi, Vania

Harahap, Ovan, Gina, Diaz, Bang Alex Tobing, Dewo, Okta, Rospiani dan lainnya yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terimakasih atas waktu dan dukungannya.

12. Terimakasih untuk semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf.

Bandar Lampung, 16 April 2019

Penulis,

Rizki Triyani Br Sinaga

NPM 1612129011P

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Manfaat Teoritis	5
1.5.2 Manfaat Praktis	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Technology Acceptance Model (TAM)	7
2.1.1 <i>Task Technology Fit (TTF)</i>	7
2.1.2 <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	8
2.1.3 <i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i>	9
2.1.4 Pengertian Pajak	
2.1.5 Wajib Pajak	
2.1.6 Nomor Pokok Wajib Pajak.....	
2.1.7 <i>e-Filing</i>	
2.1.8 User <i>e-Filing</i>	
2.1.9 Surat Pemberitahuan.....	
2.2 Variabel Y.....	
2.2.1 Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan <i>e-Filing</i>	
2.3 Variabel X.....	
2.3.1 Persepsi Kegunaan	
2.3.2 Persepsi Kemudahan	
2.3.3 Keamanan dan Kerahasiaan.....	
2.3.4 Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak.....	
2.3.5 Persepsi Kecepatan	

2.4 Penelitian Terdahulu	
2.5 Kerangka Pemikiran	
2.6 Bangunan Hipotesis	
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1 Sumber Data	11
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	
3.3.1 Populasi Penelitian	
3.3.2 Sampel Penelitian	
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasi Variabel	
3.4.1 Variabel Penelitian	
3.4.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	
3.5 Metode Analisis Data	
3.5.1 Statistik Deskriptif	
3.5.2 Uji Reliabilitas dan Validitas.....	
3.5.2.1 Uji Reliabilitas	
3.5.2.2 Uji Validitas.....	
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	
3.5.3.1 Uji Normalitas	
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas	
3.5.3.3 Uji heteroskedastisitas	
3.5.4 Alat Analisis Data	
3.5.4.1 Analisis Regresi Berganda.....	
3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	
3.5.6 Uji F.....	
3.5.7 Uji t.....	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	11
4.1 Deskripsi Data.....	11
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	

4.1.1.1 Karakteristik Profil Responden	
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	
4.2 Hasil Analisis Data.....	
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	

DAFTAR GAMBAR

Gmabar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdaulu	26
Tabel 4.1 Karakteristik Data Kuisisioner.	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Deskripsi Variabel Penelitian.....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Descriptive Statistics Variabel Independen.	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Descriptive Statistics Variabel Dependen.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.14 Hasil Uji F	61
Tabel 4.15 Hasil Uji t	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU No 16 Tahun 2009).

Perkembangan pajak di Indonesia semakin meningkat dari masa ke masa. Pajak ditempatkan pada posisi teratas sebagai sumber penerimaan yang pertama dan utama dalam meningkatkan kas Negara. Penerimaan terbesar dalam Negara didapat melalui sektor pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari penerimaan pajak secara keseluruhan 2017 mencapai Rp 1.151 triliun atau sebesar 89,7% dari target penerimaan pajak di APBN Perubahan 2017 dengan pertumbuhan *year on year* sebesar 4,08 %. (www.Pajak.go.id)

Agar tujuan tersebut tercapai, program reformasi administrasi perpajakan perlu dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dan komprehensif melalui perubahan- perubahan dalam bidang struktur organisasi proses bisnis dan teknologi informasi dan komunikasi, manajemen sumber daya manusia, dan pelaksanaan *Good Governance* (Sari, 2013).

Salah satu perubahan yang dilakukan adalah dengan melakukan perbaikan proses bisnis yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan menerapkan sistem *e-Filing* yang resmi diluncurkan pada bulan Mei Tahun 2004.

E-Filing adalah suatu cara penyampaian SPT atau Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara *on-line* yang *real time* melalui website Direktorat Jenderal Pajak atau Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP) (UU No 16 Tahun 2009).

Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider (ASP)* adalah perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) yang telah ditunjuk dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak sebagai perusahaan yang dapat menyalurkan penyampaian SPT atau Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik ke Direktorat Jenderal Pajak (UU RI No 16 Tahun 2009).

Menurut CNN Indonesia/Hesti Rika, pelaporan SPT melalui *e-Filing* naik tahun 2018 ini namun banyak yang mengeluhkan koneksi sangat lamban, bahkan tidak masuk ke sistem. Kementerian keuangan (Kemenkeu) akan mengevaluasi sistem pelaporan pajak melalui internet (*e-Filing*). Evaluasi ini dilakukan menyusul animo masyarakat terhadap *e-Filing* yang cukup tinggi. Kendalanya terdapat pada server pelaporan SPT tahunan 2017, server tidak bisa mengakomodasi lonjakan pelaporan yang mengakses bersama-sama (cnnindonesia.com).

Selama satu tahun terakhir di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tanjung Karang terdapat sasaran *e-Filing* Wajib Pajak Orang Pribadi sekitar 1,747 dengan penghasilan diatas 60 Juta Rupiah pertahun, sekitar 2,276 Wajib Pajak Orang Pribadi dengan penghasilan dibawah 60 Juta Rupiah pertahun. Kemudian terdapat realisasi berjumlah 1,430 Wajib Pajak Orang Pribadi dengan penghasilan diatas 60 Juta Rupiah pertahun dan sekitar 788 Orang Pribadi *dengan* penghasilan dibawah 60 Juta Rupiah pertahun yang menggunakan *e-Filing*.

Dari persentase realisasi masih terdapat kekurangan sekitar 19,7% dan kekurangan dari persentase capaian realisasi sekitar 2,1% untuk Wajib Pajak yang belum menggunakan *e-Filing*. Berikut Tabel Realisasi Pengguna *e-Filing* pada KPP Pratama Tanjung Karang.

Tabel 1.1

Perhitungan Realisasi Pengguna *e-Filing* Sampai dengan Tahun 2018

WP Sasaran e-Filing (S-299/PJ.01/2018)		Realisasi		% Perhitungan Realisasi	% Capaian Realisasi
OP 1770	OPS 1770S	OP 1770	OPS 1770S		
1,747	2,276	1,430	788	80.23%	97.84%

Sumber : KPP Pratama Tanjung Karang 2018

Kepuasan penggunaan menjadi penentu sebuah sistem diterima atau tidak. Wajib Pajak yang beranggapan bahwa *e-Filing* akan bermanfaat bagi mereka dalam melaporkan SPT menyebabkan mereka tertarik menggunakannya.

Walaupun banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh Wajib Pajak, tidak semua Wajib Pajak yang mau memanfaatkan fasilitas *e-filling*. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.1 yang menjelaskan fenomena terkait masih tingginya perbandingan antara jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-filling* serta lambatnya koneksi internet yang ada di Indonesia terutama saat membeludaknya pelaporan *e-Filing* itu sendiri..

Fajar (2007) mengatakan penggunaan *e-Filing* dapat menghindari persinggungan atau contact person antara Wajib Pajak dengan petugas pajak yang berpotensi menimbulkan Korupsi, Koalisi, dan Nepotisme (KKN). Seperti beberapa kasus yang terjadi pada tahun 2009 dan 2010 beberapa patugas pajak mendapatkan aliran dana ke rekening merea, dan dijerat hukum karena menerima uang suap dari perusahaan yang menginginkan pengurangan terhadap beban pajaknya, mereka melakukan pemalsuan validasi pajak atau laporan pembayaran pajak dengan tiga modus, yaitu yang pertama dengan mengganti nama dan alamat Wajib Pajak sehingga sulit dideteksi. Kedua, pembayaran pajak tidak sesuai dengan modul penerimaana pajak negara dan ketiga menghapus data Wajib Pajak. Dengan banyaknya kasus ini maka Dirjen Pajak harus memperbaiki sistem perpajakan yang ada. Kegunaan atau manfaat *e-Filing* yang dirasakan oleh Wajib Pajak yaitu

Wajib Pajak tidak perlu mencetak lampiran SPT yang jumlahnya sangat banyak, sehingga Wajib Pajak dapat menghemat waktu dan biaya.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan maka penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *e-Filing* diantaranya persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, tingkat kesiapan teknologi, serta persepsi kecepatan wajib pajak. Definisi dari penggunaan *e-Filing* adalah suatu proses atau cara penyampaian SPT.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Desmayanti (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fasilitas *e-Filing* oleh Wajib Pajak sebagai sarana penyampaian SPT secara *online dan realtime*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmayanti (2012) adalah perbedaan sampel dan jenis SPT yang dilaporkan. Dimana penelitian Desmiyanti (2012) menggunakan sampel wajib pajak badan yang melaporkan SPT Masa, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT Tahunan. Serta adanya penambahan variabel kecepatan. Dalam penelitian ini juga menghilangkan variabel kerumitan karena telah adanya variabel kemudahan yang bermakna sama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN FASILITAS *e-Filing* OLEH WAJIB PAJAK SEBAGAI SARANA PENYAMPAIAN SPT SECARA *ONLINE* DAN *REALTIME* PADA KPP PRATAMA TANJUNG KARANG”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini akan difokuskan pada Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *e-Filing* Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara *Online dan Realtime* Pada Kantor Pelayanan Pajak KPP Pratama Tanjung Karang.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing* ?
2. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing* ?
3. Apakah keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing* ?
4. Apakah tingkat kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing* ?
5. Apakah Kecepatan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menguji secara empiris hubungan persepsi kegunaan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*
2. Untuk menguji secara empiris hubungan persepsi kemudahan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*
3. Untuk menguji secara empiris hubungan persepsi keamanan dan kerahasiaan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*
4. Untuk menguji secara empiris hubungan kesiapan teknologi informasi wajib pajak terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*
5. Untuk menguji secara empiris hubungan persepsi kecepatan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada penulis dan pembaca mengenai pengaruh penerapan *e-Filing*, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Tanjung Karang.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi, terutama perpajakan.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dan akademika lainnya, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis IBI Darmajaya.

1.5.2 Manfaat Praktis

A. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan aplikasi teori yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan dan agar dapat mengetahui pengaruh penerapan *e-Filing*, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Tanjung Karang.

B. Bagi Direktorat Jenderal Pajak

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pemerintah untuk memberikan pelayanan yang prima melalui *e-Filing* untuk Wajib Pajak. Selain itu memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan *e-Filing*, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Tanjung Karang.

C. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang perpajakan dan dapat melatih dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

D. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang mudahnya melaporkan SPT melalui *e-Filing* sehingga semakin banyak masyarakat yang melaporkan SPT dan membayar pajaknya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis/peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika yang digunakan dalam hipotesa (bila diperlukan).

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dalam ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/alat

/teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya tersiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dalam prospek temuan; (3) pemakanaan teoritik dari hal baru yang ditemukan. Saran merupakan implikkasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan individual pengguna (Davis, 2000).

Tujuan dari *Technology Acceptance Model (TAM)* ini adalah untuk menjelaskan sikap individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Sikap individu atau reaksi yang muncul dari penerimaan teknologi tersebut dapat bermacam-macam diantaranya dapat digambarkan dengan intensitas atau tingkat penggunaan teknologi tersebut. Penerimaan pengguna teknologi informasi merupakan faktor penting dalam penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi yang dikembangkan. Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* mendeskripsikan bahwa terdapat dua faktor yang secara dominan mempengaruhi integrasi teknologi. Faktor pertama adalah persepsi kegunaan (*usefulness*). Sedangkan faktor kedua adalah persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi (*ease of use*). Dalam penelitian ini TAM digunakan sebagai dasar hipotesis pertama dan kedua yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan kegunaan teknologi informasi yang akan mempengaruhi sikap individu terhadap penggunaan teknologi informasi dan akan menentukan apakah individu berniat untuk menggunakan teknologi informasi secara berkelanjutan atau intensitas.

2.1.1 Task Technology Fit (TTF)

Teori Task Technology Fit (TTF) dikembangkan oleh *Goodhue dan Thompson* (1995). TTF merupakan tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Model ini mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat ketika sebuah teknologi menyediakan fitur dan dukungan

yang tepat dikaitkan dengan tugas. Contoh: sistem *e-Filing* yang memiliki fungsi sebagai sarana pelaporan pajak dapat membantu kewajiban Wajib Pajak dalam melaporkan pajak secara online dan realtime.

Goodhue dan *Thomson* (1995) menyatakan bahwa pemakai akan memberikan nilai evaluasi yang positif tidak hanya karena karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih pada sejauh mana sistem dapat memenuhi kebutuhan tugas pemakai. Dalam penelitian ini Task Technology Fit (TTF) dijadikan sebagai dasar hipotesis pertama dimana Wajib Pajak akan menggunakan sistem *e-Filing* karena sistem *e-Filing* tersebut dapat memberikan manfaat yang positif bagi para wajib pajak sehingga persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan sistem *e-Filing* secara berkelanjutan (intensitas). Task Technology Fit (TTF) juga digunakan sebagai hipotesis yang ketiga yaitu tingkat keamanan dan kerahasiaan yang dapat memberikan manfaat positif dalam penggunaan *e-Filing* sehingga berpengaruh terhadap perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-Filing* secara berkelanjutan.

2.1.2 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku terencana merupakan teori yang mencakup tiga hal yaitu pertama, keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*). Kedua keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*). ketiga keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*). *Control beliefs* menimbulkan kontrol terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Theory Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) Ajzen (1991) menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yaitu persepsi kontrol keprilakuan (*perceived behavioral control*). Dimana menurut Susanto (2011) variabel ini ditambahkan untuk memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu. Individu akan memutuskan untuk menggunakan *e-Filing* jika

didasari keterampilan dan kemampuan yang dimiliki individu serta mampu mengatasi kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku.

Sebaliknya jika individu tidak mempunyai keterampilan dan pengetahuan, serta tidak mampu mengatasi kesulitan atau kerumitan yang menghambat pelaksanaan perilaku maka individu tersebut tidak akan menggunakan *e-Filing*, sehingga tidak ada pula penggunaan berkelanjutan atau secara intensitas.

Dalam penelitian ini TPB digunakan sebagai dasar hipotesis keempat dan kelima dimana setiap individu yang memiliki keyakinan dan siap menerima teknologi informasi akan memutuskan untuk menggunakannya secara berkelanjutan ini dilihat dari faktor behavioral beliefs.

2.1.3 Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) yaitu sikap yang mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya hanya terbatas pada tiga hal yaitu pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga norma-norma objektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk niat berperilaku tertentu (Ajzen dan Fisbein, 1980).

Theory of Reasoned Action (TRA) dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar hipotesis kelima dimana asumsi dasar yang disusun pada teori ini adalah bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Sehingga semakin berpengalaman dan cepatnya seseorang dalam menggunakan *e-Filing* maka akan semakin berminat menggunakan *e-Filing*.

2.1.4 Pengertian Pajak

Menurut Mardiasmo (2018) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Pengertian pajak berdasarkan Pasal 1 UU No. 6 tahun 1983, sebagaimana telah diubah terakhir UU No. 16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan adalah sebagai berikut : Pajak adalah kontribusi wajib pada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Waluyo (2017) pengertian pajak adalah sebagai berikut : pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

2.1.5 Wajib Pajak

Menurut Undang – Undang No. 16 Tahun 2009 yang merupakan perubahan keempat atas Undang – Undang No. 6 Tahun 1983 tentang “Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan” (UU KUP No 16 Tahun 2009), Wajib Pajak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1.Orang Pribadi Adalah mereka yang telah mempunyai penghasilan di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) sesuai batasan PTKP telah ditentukan oleh Undang-Undang Pajak Penghasilan.
- 2.Badan Adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik

negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apa pun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

2.1.6 Nomor Pokok Wajib Pajak

Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya (Mardiasmo, 2018).

Nomor Pokok Wajib Pajak tersebut merupakan suatu sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak. Oleh karena itu, kepada setiap Wajib Pajak hanya diberikan satu Nomor Pokok Wajib Pajak. Selain itu, Nomor Pokok Wajib Pajak juga dipergunakan untuk menjaga ketertiban dalam pembayaran pajak dan dalam pengawasan administrasi perpajakan. Dalam hal berhubungan dengan dokumen perpajakan, Wajib Pajak diwajibkan mencantumkan Nomor Pokok Wajib Pajak yang dimilikinya. Terhadap Wajib Pajak yang tidak mendaftarkan diri untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (UU No 16 Tahun 2009).

Menurut Mardiasmo (2018), Fungsi NPWP dibagi menjadi dua :

1. Sebagai tanda pengenal diri atau identitas wajib pajak
2. Untuk menjaga ketertiban dalam pembayaran pajak dan dalam pengawasan administrasi perpajakan.

2.1.7 e-Filing

e-Filing adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) baik SPT Masa maupun SPT Tahunan atau Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan oleh Orang Pribadi maupun Badan ke Direktorat Jenderal Pajak yang dilakukan secara

online dan realtime melalui Penyedia Jasa Aplikasi atau Application Service Provider (ASP). *Online* berarti bahwa Wajib Pajak dapat melaporkan pajak melalui internet dimana saja dan kapan saja, sedangkan kata *realtime* berarti bahwa konfirmasi dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat diperoleh saat itu juga apabila data-data Surat Pemberitahuan (SPT) yang diisi dengan lengkap dan benar telah sampai dikirim secara elektronik.

Berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak PER-01/PJ/2017 tentang “PENYAMPAIAN SURAT PEMBERITAHUAN ELEKTRONIK” pada pasal 1 disebutkan :

1. Kantor Pelayanan Pajak yang selanjutnya disebut KPP adalah Kantor Pelayanan Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar dan/atau tempat Pengusaha Kena Pajak dikukuhkan.
2. Surat Pemberitahuan yang selanjutnya disebut SPT adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
3. Surat Pemberitahuan Tahunan yang selanjutnya disebut SPT Tahunan adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak.
4. Surat Pemberitahuan Masa yang selanjutnya disebut SPT Masa adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Masa Pajak
5. SPT Elektronik adalah SPT yang disampaikan dalam bentuk dokumen elektronik.
6. SPT Tahunan Elektronik adalah SPT Tahunan Pajak Penghasilan yang disampaikan dalam bentuk dokumen elektronik, baik berupa SPT Normal maupun SPT Pembetulan.
7. SPT Masa Elektronik adalah SPT Masa Pajak Penghasilan dan SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai yang disampaikan dalam bentuk dokumen elektronik, baik berupa SPT Normal maupun SPT Pembetulan.

8. Aplikasi SPT Elektronik adalah perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat SPT Elektronik baik yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak maupun penyedia layanan SPT Elektronik.

9. *e-FIN* adalah nomor identitas yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Wajib Pajak yang melakukan transaksi elektronik dengan Direktorat Jenderal Pajak. 10. Tanda Tangan Elektronik adalah tanda tangan yang terdiri atas informasi elektronik yang dilekatkan, terasosiasi atau terkait dengan informasi elektronik lainnya yang digunakan sebagai alat verifikasi dan autentikasi.

11. Kode Verifikasi adalah sekumpulan angka atau huruf atau kombinasi angka dan huruf yang dihasilkan oleh sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak atau dari perangkat yang ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pajak yang digunakan untuk keamanan dalam proses penyampaian SPT Elektronik.

12. Notifikasi adalah pemberitahuan kepada Wajib Pajak mengenai status SPT Elektronik yang disampaikan melalui saluran tertentu.

13. Sertifikat Elektronik (*Digital Certificate*) adalah sertifikat yang bersifat elektronik yang memuat Tanda Tangan Elektronik dan identitas yang menunjukkan status subjek hukum para pihak dalam transaksi elektronik yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak atau penyelenggara sertifikasi elektronik.

14. Penyalur SPT Elektronik adalah pihak yang ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak untuk menyalurkan SPT Elektronik ke Direktorat Jenderal Pajak melalui laman Penyalur SPT Elektronik.

15. Saluran Suara Digital adalah sarana penyampaian SPT Elektronik melalui interaksi antara Wajib Pajak dengan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak menggunakan suara Wajib Pajak dan/atau nada tombol papan kunci (*keypad*) telepon yang digunakan oleh Wajib Pajak.

16. Bukti Penerimaan Elektronik adalah informasi yang meliputi nama, Nomor Pokok Wajib Pajak, tanggal, jam, dan Nomor Tanda Terima Elektronik yang tertera pada hasil cetakan bukti penerimaan, dalam hal penyampaian SPT Elektronik dilakukan melalui laman Direktorat Jenderal Pajak, atau informasi

yang meliputi nama, Nomor Pokok Wajib Pajak, tanggal, jam, Nomor Tanda Terima Elektronik dan Nomor Transaksi Pengiriman serta nama Penyalur SPT Elektronik, yang tertera pada hasil cetakan bukti penerimaan, dalam hal penyampaian SPT Elektronik dilakukan melalui Penyalur SPT Elektronik, yang berfungsi sebagai tanda terima penyampaian SPT Elektronik.

17. Nomor Transaksi Penerimaan Negara yang selanjutnya disingkat NTPN adalah nomor bukti transaksi penerimaan yang diterbitkan melalui Modul Penerimaan Negara.

18. Konsultan Pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

2.1.8 User *e-Filing*

Pengguna sistem *e-Filing* (User *e-Filing*) yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak adalah Wajib Pajak, sebagaimana dijelaskan dalam Undang- Undang No. 28 tahun 2007 yang merupakan perubahan ketiga atas Undang- Undang No. 6 tahun 1983 tentang “Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan”. Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemunggut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Menurut Waluyo (2017) Wajib Pajak dibedakan menjadi tiga yaitu : Wajib Pajak Pribadi, Wajib Pajak Badan dan Wajib Pajak Bendaharawan.

2.1.9 Surat Pemberitahuan

Surat Pemberitahuan adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (UU No 16 Tahun 2009).

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER - 01/PJ/2017 tentang “Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik”. Surat Pemberitahuan (SPT) dibedakan menjadi empat, yaitu :

1. Surat Pemberitahuan Tahunan yang selanjutnya disebut SPT Tahunan adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak.
2. Surat Pemberitahuan Masa yang selanjutnya disebut SPT Masa adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Masa Pajak.
3. SPT Elektronik adalah SPT yang disampaikan dalam bentuk dokumen elektronik.
4. SPT Tahunan Elektronik adalah SPT Tahunan Pajak Penghasilan yang disampaikan dalam bentuk dokumen elektronik, baik berupa SPT Normal maupun SPT Pembetulan.

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan batas waktu penyampaian dan pelaporan SPT Masa :

NO	JENIS PAJAK	BATAS WAKTU PEMBAYARAN
1	PPh Pasal 21, 23 dan 26	tanggal 10 bulan berikutnya
2	PPh 22 Impor	Saat Penyelesaian dokumen impor
3	PPh 22 Ditjen Bea Cukai	1 hari setelah pemungutan pajak dilakukan
4	PPh 22 Bendaharawan Pemerintah	Pada Hari yang sama dengan pelaksanaan pembayaran
5	PPh 22 penyerahan oleh pertamina	Dilunasi sendiri oleh WP sebelum surat perintah pengeluaran barang ditebus
6	PPh 22 dipungut Badan tertentu	tanggal 10 bulan berikutnya
7	PPh 25, PPN dan PPh BM	tanggal 15 bulan berikutnya

8	PPN dan PnBM - Impor	Dilunasi sendiri oleh WP sebelum bersamaan dengan saat Bea Masuk, jika dibebaskan atau ditunda Bea Masuknya, harus dilunasi saat penyelesaian dokumen impor
9	PPN dan PPnBM-DJBC	1 hari setelah pemungutan pajak dilakukan
10	PPN dan PPnBM Bendaharawan	Tanggal 7 bulan Berikutnya

2.2 Variabel Y

2.2.1 Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-Filing*

Intensitas perilaku merupakan kelanjutan dari minat (*intention*) dimana minat adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Jadi, intensitas adalah perilaku individu dalam melakukan suatu hal secara terus-menerus. Menurut *Theory Planned of Behavior* (TPB) intensitas perilaku termasuk tahapan behavior Tindakan atau perilaku yang dimaksud disini yaitu intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Lai (2008) bahwa Kejelasan Pekerjaan (*clarity of job sequence*), Kecepatan (*display speed*), Kenyamanan (*convenience to life*), Kecukupan Informasi (*adequacy of description*) yang berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Kepuasan (*perceived satisfaction*). Persepsi Kepuasan oleh pengguna inilah yang berkembang menjadi Intensitas Perilaku Penggunaan.

Manfaat penggunaan *e-Filing* adalah agar Wajib Pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga pemenuhan kewajiban perpajakan dapat lebih mudah dilaksanakan dan tujuan untuk menciptakan administrasi perpajakan yang lebih tertib dan transparan dapat dicapai (Gowinda, 2010), sehingga dengan begitu banyak Wajib Pajak yang sudah menggunakannya berkeinginan untuk menggunakannya kembali pada saat pelaporan pajaknya di masa depan atau secara intensitas.

2.3 Variabel X

2.3.1 Persepsi Kegunaan

Untuk meningkatkan kinerja dari individu dalam penggunaan sistem informasi yang menimbulkan manfaat diperlukan persepsi kegunaan. Wiyono (2008) menjelaskan bahwa persepsi kegunaan merupakan persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.

Wiyono (2008) dan Dewi (2009) menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku untuk menggunakan *e-Filing*. Desmayanti (2012) menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing* pada Wajib Pajak di Semarang. Hasil yang sama juga disimpulkan oleh Susanto (2011) yaitu persepsi kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*.

Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin Wajib Pajak mempersepsikan *e-Filing* memberikan kegunaan (manfaat) terhadap peningkatan produktivitas maka, Wajib Pajak kan terus menggunakan *e-Filing*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1 Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-Filing*.

2.3.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan

Menurut Tjini dan Baridwan (2010) mengatakan Persepsi kemudahan merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan di pahami. Menurut Amijaya (2010) persepsi kemudahan ini akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi.

Davis (2000) Persepsi tentang kemudahan dalam penggunaan sebuah teknologi didefenisikan sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Studi yang dilakukan Wiyono (2008) menunjukkan hasil bahwa Persepsi kemudahan berpengaruh

signifikan terhadap sikap dan persepsi kegunaan. Studi yang dilakukan oleh Dewi (2009) menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi minat terhadap penggunaan *e-Filing*. Hal yang sama juga terbukti dalam penelitian Desmayanti (2012) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2011) menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-Filing*.

2.3.3 Keamanan dan Kerahasiaan

Hamlet dan Strube (2000), keamanan berarti bahwa penggunaan Sistem Informasi (SI) itu aman, resiko kehilangan data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah. Sedangkan kerahasiaan berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya. Pikkarainen, et al. (2004) dalam Desmayanti (2012) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem technology di Finlandia serta menghasilkan bahwa Keamanan dan Kerahasiaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan sistem Teknologi. Didukung penelitian Poon (2008) yang menyimpulkan bahwa keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh positif terhadap tingkat penggunaan Teknologi. Sedangkan

penelitian yang dilakukan Dewi (2009) Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh negatif terhadap minat pengguna *e-Filing*. Penelitian yang dilakukan oleh Desmayanti (2012) menyimpulkan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh signifikan positif terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-Filing*. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh positif terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-Filing*.

2.3.4 Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak

Teknologi Informasi (TI) merupakan sekumpulan sumber daya informasi organisasi, peran penggunaannya, serta manajemen yang menjalankannya (Ismanto, 2010). Lai (2008) mengatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi kesiapan teknologi (*tecnology readiness*), yaitu keyakinan (*optism*), inovasi (*innovativeness*), ketidak nyamanan (discomfort), dan ketidak amanan (*insecurity*).

Penelitian yang dilakukan oleh Desmayanti (2012) menyimpulkan bahwa Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak berpengaruh signifikan positif terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-Filing*. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4 Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak berpengaruh terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-Filing*.

2.3.5 Persepsi Kecepatan

Menurut Dewi (2009), kecepatan aliran transaksi pada suatu sistem online Merupakan critical value kepuasan pelanggan (*costumer satisfaction*) dari penggunaan jasa sistem online dalam hal ini adalah sistem *e-Filing*. Kesuksesan suatu sistem informasi (SI) juga dipengaruhi oleh tingkat kecepatan pemrosesan SI tersebut. Apabila dalam memproses suatu SI membutuhkan waktu yang lama, maka pengguna akan merasa kurang nyaman untuk memngakses informasi pada SI. Begitu juga sebaliknya, apabila koneksi pada internet hanya membutuhkan waktu yang singkat, maka pengguna tanpa ragu untuk menggunakan SI.

Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H5 : Kecepatan (*speed*) dalam menggunakan *e-Filing* berpengaruh terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-Filing*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Davis (2000) mengembangkan model Technology Acceptance Model (TAM) untuk meneliti faktor-faktor determinan dari penggunaan TI oleh pengguna. Menurut Davis (2000), pengguna TI dipengaruhi oleh minat (*intention*)

pemanfaatan TI, yang mana minat (intention) tersebut dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*).

Wang, et al. (2003) meneliti tentang determinan user acceptance dari internet banking pada bank komersial di Taiwan. Dimana behavioral intention sebagai variabel dependen dan variabel independennya meliputi *computer self-efficacy*, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan persepsi kredibilitas (*perceived credibility*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), serta berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi kredibilitas (*perceived credibility*). Hasil penelitian lainnya adalah *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku (*behavioral intention*).

Penelitian yang dilakukan oleh Amroso dan Gardner (2004) merupakan penelitian yang menggunakan model TAM, yang mana bertujuan untuk mengembangkan model agar teknologi internet dapat diterima oleh pengguna. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengalaman (*experience*), kerumitan (*complexity*), kesukarelaan (*Voluntariness*), jenis kelamin (*gender*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), sikap penggunaan (*attitude toward using*), minat perilaku (*behavioral intention*), dan persepsi penggunaan (*perceived usage*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan kesukarelaan dalam menggunakan internet berpengaruh terhadap minat perilaku terhadap penggunaan internet, Persepsi Kerumitan menggunakan internet dan jenis kelamin dapat menjadi hubungan yang signifikan terhadap persepsi kegunaan (seperti pada persepsi kemudahan) dan secara langsung mempengaruhi persepsi penggunaan.

Pikkarainen, et al. (2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Sistem online banking oleh pelanggan pada perusahaan perbankan di Finlandia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived*

usefulness), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kenyamanan (*perceived enjoyment*), keamanan dan kerahasiaan (*security* dan *privacy*), dan jumlah informasi (*amount of information*) memiliki berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem online banking (*online banking use*).

Sedangkan kualitas koneksi internet (*quality internet connection*) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem online banking (*online banking use*).

Guriting dan Ndubisi (2006) membahas tentang persepsi pelanggan (*customer perception*) dan minat perilaku (*behavioral intention*) online banking di Malaysia. Variabel dependen yang digunakan yaitu minat perilaku (*behavioral intention*). Sedangkan variabel independennya adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), *computer self-efficacy*, dan pengalaman sebelumnya (*prior experience*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan, sedangkan pengalaman sebelumnya tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Hasil penelitian lainnya adalah persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku.

Penelitian yang dilakukan Wiyono (2008) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penerimaan Wajib Pajak terhadap *e-Filing* di Indonesia dengan menggunakan model TAM menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan senyatanya, sedangkan terhadap minat perilaku tidak berpengaruh signifikan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa sikap dan penggunaan *e-Filing* berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*, kerumitan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan senyatanya, pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan dan minat perilaku, jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan, sedangkan pada persepsi kegunaan

maupun penggunaan senyatanya tidak berpengaruh signifikan, persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap dan persepsi kegunaan.

Begum dan Jahangir (2008) mengevaluasi mengenai peran persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*), sikap pelanggan (*customer attitude*) untuk menimbulkan customer adaption dalam konteks perbankan elektronik di Bangladesh. Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, sikap pelanggan, dan customer adaptation berpengaruh positif terhadap sistem perbankan elektronik. Disamping itu hasil lainnya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, dan sikap pelanggan berkorelasi positif terhadap *customer adaptation*.

Poon (2008) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan jasa *e-banking* di Malaysia. Faktor-faktor tersebut adalah kenyamanan (*convenience*), aksesibilitas (*accessibility*), ketersediaan fitur (*feature availability*), manajemen dan citra bank (*bank management and image*), Keamanan (*security*), kerahasiaan (*privacy*), desain (*design*), isi (*content*), kecepatan (*speed*), serta biaya bank (*fee and charges*) berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat penggunaan *e-banking*. Sedangkan desain (*design*) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan *e-banking*.

Lai (2008) mereview kesiapan teknologi, internet *self-efficacy*, dan pengalaman dalam pengoperasian komputer terhadap mahasiswa akuntansi profesional di Malaysia. Hasilnya menunjukkan bahwa keyakinan (*optimism*), inovasi (*innovativeness*), ketidaknyamanan (*discomfort*), ketidakamanan (*insecurity*) signifikan terhadap kesiapan teknologi (*technology readiness*).

Lee, et al. (2008) mengevaluasi pengajuan pajak melalui situs web yang melakukan studi empiris di Tuki dan Korea Selatan. Dimana penelitian di Negara Korea Selatan terdapat empat faktor yaitu kejelasan pekerjaan (*clarity of job*

sequence), kecepatan (*display speed*), kenyamanan (*convenience to life*), kecukupan informasi (*adequacy of description*) yang berpengaruh signifikan terhadap persepsi kepuasan (*perceived satisfaction*). Sementara penelitian yang di Negara Turki menunjukkan hasil dengan faktor yang sedikit berbeda dengan Korea Selatan yaitu kejelasan pekerjaan (*clarity of job sequence*), kecepatan (*display speed*) dan produktivitas kerja (*job productivity*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kepuasan (*perceived satisfaction*).

Dewi (2009) dalam penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *complexity*, *voluntaries* berpengaruh positif terhadap minat pengguna *e-Filing*. Sedangkan *experience*, *attitude*, *security* and *privacy*, *design* and *content*, *speed* berpengaruh negatif terhadap minat pengguna *e-Filing*. Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing* ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan Wiyono (2008) terhadap penerimaan wajib pajak terhadap *e-Filing* di Indonesia dengan menggunakan model kesuksesan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Amroso dan Gardner.

Penelitian yang dilakukan oleh Gowinda (2010) mengenai analisis perilaku penerimaan Wajib Pajak terhadap penggunaan *e-Filing*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen berupa *System Quality (SQ)* dan *Information Quality (IQ)*. Sedangkan variabel endogen berupa *User Satisfaction (US)*, *Use (U)*, *Individual Impact (II)*, dan *Organizational Impact (OI)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Information Quality* dan *System Quality*, keduanya berpengaruh positif terhadap *User Satisfaction* dan berpengaruh positif juga terhadap *Use*. *User Satisfaction* dan *Use* saling mempunyai pengaruh positif. Sementara *Use* berpengaruh positif terhadap *Individual Impact* dan *Individual Impact* itu sendiri berpengaruh positif terhadap *Organizational Impact*.

Titis (2011) juga melakukan studi empiris mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-Filing*. Hasilnya menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kesukarelaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*.

Sedangkan kompleksitas, pengalaman, keamanan dan kerahasiaan, kecepatan tidak berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*. Hasil dari penelitian tersebut diringkas dalam tabel hasil penelitian, sebagai berikut:

Table 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wang, et al (2003)	1. Independen : a. <i>Perceived Usefulness</i> , b. <i>Perceived Ease to Use</i> c. <i>Perceived Credibility</i> d. <i>Computer Self Efficiency</i> 2. Dependen: a. <i>Behavioral Intention</i>	1. <i>Computer Self Efficiency</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Perceived Usefulness</i> dan <i>Perceived Ease to Use</i> 2. <i>Computer Self Efficiency</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Perceived credibility</i> 3. <i>Perceived Usefulness</i> <i>Perceived Ease to Use</i> dan <i>Computer Self Efficiency</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Behavioral Intention</i>
2	Amroso dan Gardner (2004)	1. Independen : . Variabel Internal 1. <i>Perceived usefulness</i> 2. <i>Perceived ease to use</i> 3. <i>Attitude toward using</i> 4. <i>Behavioral intention to use</i> b. Variabel Eksternal	1. Experience berpengaruh signifikan positif terhadap <i>perceived usefulness</i> dan <i>behavioral intention</i> 2. <i>Voluntariness</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>behavioral intention</i> penggunaan internet 3. <i>Complexity</i> berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Gender 2. Experience 3. Complexity 4. Voluntariness <ol style="list-style-type: none"> 1. Dependence: <ol style="list-style-type: none"> a. Penggunaan sistem 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Gender berperan atau berpengaruh terhadap penggunaan sistem
3	Pikkarainen, et al (2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independent: <ol style="list-style-type: none"> a. Perceived Usefulness, b. Perceived ease to use, c. Perceived enjoyment d. Security dan privacy e. Internet connection f. Amount of information 2. Dependence: <ol style="list-style-type: none"> a. Penerimaan sistem online banking 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perceived Usefulness, Perceived ease to use, Perceived enjoyment Security dan privacy, Amount of information Berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan sistem online banking 2. Internet connection tidak berpengaruh terhadap penerimaan sistem online banking
4	Guriting dan Ndubisi (2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independent: <ol style="list-style-type: none"> a. Perceived usefulness b. Perceived ease of use c. Computer self-efficacy d. Prior experience 2. Dependence: <ol style="list-style-type: none"> a. Behavioral Intention 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Computer self-efficacy berpengaruh signifikan positif terhadap perceived usefulness dan perceived ease of use 2. Prior experience tidak berpengaruh terhadap perceived kegunaan dan perceived ease of use 3. Perceived usefulness dan perceived ease of use berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku

5	Begum dan Jahangir (2008)	<p>1. Independen :</p> <p>a. <i>Perceived usefulness</i></p> <p>b. Perceived ease of use</p> <p>c. Security and privacy</p> <p>d. Customer attitude</p> <p>2. Dependen:</p> <p>a. Customer adaption</p>	<p>1. Perceived usefulness, Perceived ease of use, Security and privacy, Customer attitude, dan customer adaptation berpengaruh positif terhadap sistem perbankan elektronik</p> <p>2. Perceived usefulness, Perceived ease of use, Security and privacy, dan Customer attitude berpengaruh positif terhadap Customer adaption</p>
6	Lai (2008)	<p>1. Independen:</p> <p>a. <i>optimism</i></p> <p>b. Innovativeness</p> <p>c. Discomfort</p> <p>d. Insecurity</p> <p>2. Dependen:</p> <p>a. Technology Readiness</p>	<p>keyakinan (<i>optimism</i>), inovasi (<i>innovativeness</i>), ketidaknyamanan (discomfort), ketidakamanan (insecurity) signifikan terhadap kesiapan teknologi (technology readiness)</p>
7	Lee, <i>et al</i> (2008)	<p>1. Independen :</p> <p>a. Clarity of job sequence</p> <p>b. Display speed</p> <p>c. Convenience to life</p> <p>d. Adequacy of description</p> <p>e. Job Productivity</p> <p>2. Dependen:</p> <p>a. Perceived</p>	<p>1. Clarity of job sequence, Display speed, Convenience to life, Adequacy of description berpengaruh signifikan terhadap Perceived satisfaction</p> <p>2. Clarity of job sequence, Display speed, dan Job productivity berpengaruh signifikan terhadap Perceived satisfaction</p>

8	Poon (2008)	<p>1. Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kenyamanan b. Aksesibilitas c. Ketersediaan fitur d. Manajemen dan citra bank e. Keamanan f. Kerahasiaan g. Desain h. Isi i. Kecepatan j. Biaya bank <p>2. Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan online banking 	<p>1. Kenyamanan, aksesibilitas, ketersediaan fitur, manajemen dan citra bank, keamanan, kerahasiaan, isi, kecepatan, biaya bank berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat penggunaan e-banking</p> <p>2. Desain tidak berpengaruh terhadap penggunaan e-banking</p>
9	Wiyono (2008)	<p>1. Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. persepsi kegunaan b. Persepsi kemudahan penggunaan c. Sikap menggunakan e-filling d. Kompleksitas e. Kesukarelaan f. Pengalaman g. Jenis kelamin <p>2. Moderating:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Minat penggunaan e-filling <p>3. Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan Senyatanya 	<p>Hubungan antar konstruk TAM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan senyatanya kecuali minat perilaku sedangkan dari konstruk eksternal TAM hanya signifikan pada hubungan kerumitan pada penggunaan senyatanya serta jenis kelamin terhadap persepsi kemudahan</p>

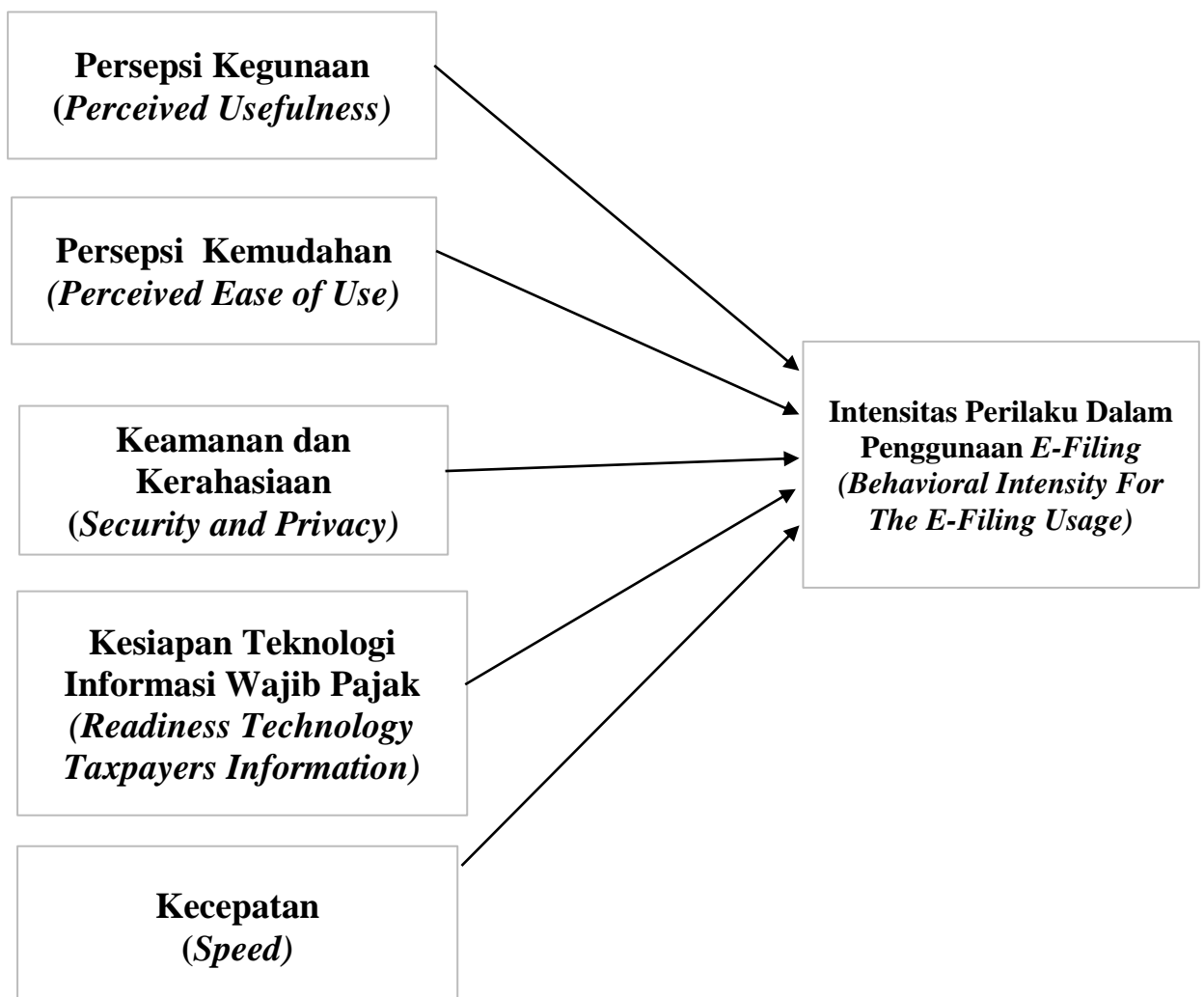
10	Dewi (2009)	<p>1. Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Persepsi kegunaan b. Persepsi kemudahan penggunaan c. Sikap d. Kompleksitas e. Kesukarelaan f. Pengalaman g. Keamanan dan Kerahasiaan h. Kecepatan i. Desain dan konten <p>2. Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Minat Penggunaan 	<p>Persepsi kegunaan, Persepsi kemudahan penggunaan, kesukarelaan, kompleksitas berpengaruh terhadap minat penggunaan. Sedangkan sikap, pengalaman, keamanan dan kerahasiaan, kecepatan, desain dan konten tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan</p>
11	Titis (2011)	<p>1. Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ekspektasi kinerja b. Ekspektasi usaha, c. Kesukarelaan d. Kompleksitas e. Pengalaman f. Keamanan dan Kerahasiaan g. Kecepatan <p>2. Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Minat Perilaku Penggunaan E-filling 	<p>Ekspektasi kinerja, Ekspektasi usaha, dan Kesukarelaan berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan E-filling. Sedangkan Kompleksitas, Pengalaman, Keamanan dan Kerahasiaan, Kecepatan tidak berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan E-filling</p>

Sumber : Review dari beberapa artike

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku penggunaan fasilitas *e-Filing* oleh Wajib Pajak sebagai sarana penyampaian SPT secara *online* dan *realtime*.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.6 Bangunan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Penelitian yang relevan dari kerangka pemikiran diatas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.6.1 Hubungan Persepsi Kegunaan terhadap Intensitas Perilaku dalam Penggunaan *e-Filing*

Pikkarainen, et al. (2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi behavioral intention penggunaan online banking di Finlandia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan positif terhadap behavioral intention.

Wiyono (2008) dan Dewi (2009) menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku untuk menggunakan *e-filing*. Desmayanti (2012) menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing* pada Wajib Pajak di Semarang. Hasil yang sama juga disimpulkan oleh Susanto (2011) yaitu persepsi kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin Wajib Pajak mempersepsikan *e-filing* memberikan kegunaan (manfaat) terhadap peningkatan produktivitas maka, Wajib Pajak akan terus menggunakan *e-filing*.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-Filing*

2.6.2 Hubungan Persepsi Kemudahan Terhadap Intensitas Perilaku dalam Penggunaan *e-Filing*

Kemudahan pengguna dapat mempengaruhi penggunaan sistem *e-Filing*. Suatu sistem dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk

memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut. Jika pengguna menginterpretasikan bahwa sistem *e-Filing* mudah digunakan maka penggunaan sistem dapat tercapai. Jika penggunaan sistem memiliki kemampuan untuk mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) maka penggunaan sistem berpotensi dilakukan secara terus menerus. Sebaliknya, ketika seseorang menilai dan meyakini bahwa suatu sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Wahyuni, 2015).

Menurut Amijaya (2010) persepsi kemudahan ini akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi. Davis (2000) Persepsi tentang kemudahan dalam penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

Bersadarkan Uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *E-Filing*.

2.6.3 Hubungan Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-Filing*

Pikkarainen, et al. (2004) dalam Desmayanti (2012) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem technology di Finlandia serta menghasilkan bahwa Keamanan dan Kerahasiaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan sistem Teknologi. Didukung penelitian Poon (2008) yang menyimpulkan bahwa keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh positif terhadap tingkat penggunaan Teknologi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dewi (2009) Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh negatif terhadap minat pengguna *e-filling*. Penelitian yang dilakukan oleh Desmayanti (2012) menyimpulkan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh

signifikan positif terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-filing*. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh positif terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-Filing*

2.6.4 Hubungan Persepsi Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-Filing*

Menurut Desmayanti (2012), kesiapan teknologi pada dasarnya dipengaruhi oleh individu itu sendiri, apakah dari dalam diri individu siap menerima teknologi khususnya dalam hal *e-Filing*. Jika Wajib Pajak bisa menerima sebuah teknologi baru maka Wajib Pajak tersebut tidak ragu-ragu untuk melaporkan pajaknya menggunakan *e-Filing*. Kesiapan teknologi informasi juga mempengaruhi kemajuan pola pikir individu, artinya semakin individu siap menerima teknologi yang baru berarti semakin maju pemikiran individu tersebut yaitu bisa beradaptasi dengan teknologi yang semakin lama semakin berkembang ini.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Desmayanti (2012) menyimpulkan bahwa kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4 : Persepsi Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak berpengaruh terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-Filing*.

2.6.5 Hubungan Kecepatan Terhadap Intensitas Perilaku dalam Penggunaan *e-Filing*

Kecepatan menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak. Kecepatan yang dirasakan oleh wajib pajak setelah menggunakan *efiling* akan menyebabkan wajib pajak tertarik menggunakan kembali sistem *e-Filing* tersebut. sehingga minat perilaku menggunakan *e-Filing* oleh wajib pajak orang pribadi akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika wajib pajak merasa dikecewakan setelah menggunakan *e-Filing* maka yang akan terjadi adalah

wajib pajak menjadi malas menggunakan *e-Filing* lagi, sehingga minat perilaku menggunakan *e-Filing* oleh wajib pajak orang pribadi akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015), menyatakan bahwa persepsi kecepatan berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan *e-Filing*. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wowor (2014), yang menyatakan bahwa secara parsial persepsi kecepatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5 : Kecepatan (*speed*) dalam menggunakan *e-Filing* berpengaruh terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaane *e-Filing*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data penelitian merupakan informasi mentah yang tersedia, yang diperoleh melalui survei atau observasi, fakta yang diberikan kepada peneliti dan lingkungan studinya (Sugiyono : 2017).

Data dalam riset dapat dikelompokkan menjadi :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah. Data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer karena diperoleh langsung dari sumber asli.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan responden. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis.

Peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan metode *convenience sampling*, sesuai dengan namanya, metode ini memilih sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh oleh peneliti. Elemen populasi yang dipilih sebagai subjek sampel adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah. Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Tanjung Karang.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini 22.713 adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah menggunakan *e-Filing* di KPP Pratama Tanjung Karang. Pemilihan populasi tersebut karena Wajib Pajak tersebut pernah menggunakan *e-Filing* sehingga dapat dijadikan responden untuk mengetahui Intensitas Penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak di KPP Pratama Tanjung Karang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini dianggap mewakili keberadaan populasi dalam penelitian ini. Nonprobability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap unsur atau anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sekaran & Bougie, 2013). Metode yang digunakan dalam non-probability adalah convenience sampling, merupakan teknik pengumpulan informasi dimana anggota sampel dipilih berdasarkan kemudahan peneliti (Sekaran & Bougie, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili atau bekerja di Kota Tangerang, Kec. Karawaci yang menggunakan layanan *e-Filing* dalam melaporkan SPT pribadinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 300 subjek.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasi Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua antara lain:

1. Variabel Terikat (*Dependence Variable*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan variabel utama yang

menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Intensitas Perilaku dalam Penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak di KPP Pratama Tanjung Karang.

2. Variabel Bebas (*Independence Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Varians variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, tingkat kesiapan teknologi, dan persepsi kecepatan.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu: Intensitas penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak di KPP Pratama Tanjung Karang. Indikator-indikator dalam variabel yang telah dijabarkan tersebut dikembangkan menjadi item pertanyaan dalam kuesioner yang menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban, antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-Filing* (Y)

Variabel intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing* (*behavioral intensity for the e-Filing usage*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Intensitas perilaku merupakan ukuran kekuatan untuk menunjukkan bahwa seberapa sering wajib pajak melaporkan pajaknya melalui *e-Filing*, dimana dalam hal ini sampel yang dipilih adalah Wajib Pajak Badan yang sudah menggunakan *e-Filing*.

Untuk mengukurnya, variabel intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing* (*behavioral intensity for the e-Filing usage*) menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing* (*behavioral intensity for the e-Filing usage*).

1. Saya selalu menggunakan *e-Filing* saat ini.
2. Saya berkehendak untuk melanjutkan menggunakan *e-Filing* di masa depan.

2. Persepsi Kegunaan (X1)

Variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Persepsi kegunaan didefinisikan bagaimana individu menginterpretasikan kegunaan atau manfaat dari pemakaian sistem. Jika individu menginterpretasikan bahwa *e-Filing* dapat menguntungkan maka secara langsung akan menggunakan sistem *e-Filing*. Namun sebaliknya jika individu merasa kurang percaya atau tidak mengetahui manfaat dari sistem *e-Filing* tersebut maka akan ragu untuk menggunakannya.

Untuk mengukur variabel persepsi kegunaan digunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

1. Penggunaan *e-Filing* dapat meningkatkan performa pelaporan pajak saya.

2. Penggunaan *e-Filing* dapat meningkatkan efektivitas pelaporan pajak saya.
3. Penggunaan *e-Filing* dapat menyederhanakan proses pelaporan pajak saya.
4. Penggunaan *e-Filing* dapat meningkatkan produktivitas

3. Persepsi Kemudahan (X2)

Variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Persepsi kemudahan didefinisikan bagaimana individu menginterpretasikan bahwa mempelajari dan menggunakan sistem tersebut merupakan hal yang mudah.

Untuk mengukur variabel persepsi kemudahan digunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai persepsi kemudahan (*perceived ease of use*).

1. Mempelajari penggunaan *e-Filing* adalah mudah bagi saya.
2. Menggunakan *e-Filing* adalah mudah bagi saya.
3. Interaksi saya dengan *e-Filing* adalah jelas dan dipahami.
4. Saya mudah beradaptasi dengan *e-Filing*.
5. Saya mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan *e-Filing*.
6. Secara keseluruhan *e-Filing* adalah mudah digunakan.

4. Keamanan dan Kerahasiaan (X3)

Menurut Firmawan (2009) dalam Desmayanti (2012), keamanan (*security*) berarti bahwa penggunaan SI itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian (*hacking*) rendah. Sedangkan kerahasiaan (*privacy*) berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada orang yang mengetahuinya. Isu keamanan dan kerahasiaan menjadi isu yang paling diperhatikan oleh pengguna dalam penggunaan SI.

Untuk mengukur variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan digunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*):

1. Pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e-Filing* adalah aman bagi saya.
2. Pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e-Filing* dapat memberikan tingkat jaminan yang tinggi.
3. Saya percaya bahwa *e-Filing* dapat menjaga kerahasiaan saya.
4. Saya tidak khawatir dengan masalah keamanan *e-Filing*.
5. Permasalahan tingkat keamanan dan kerahasiaan dalam *e-Filing* tidak mempengaruhi saya dalam memanfaatkan layanan pelaporan pajak.

5. Tingkat Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak (X4)

Variabel kesiapan teknologi informasi wajib pajak (*readiness technology taxpayer information*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kesiapan teknologi informasi wajib pajak berarti bahwa individu dalam hal ini siap menerima perkembangan teknologi yang ada termasuk dengan munculnya sistem *e-Filing*.

Untuk mengukur variabel tingkat kesiapan teknologi informasi wajib pajak digunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai kesiapan teknologi informasi wajib pajak (*readiness technology taxpayer information*).

1. Tersedianya koneksi internet yang baik.
2. Tersedianya sarana dan fasilitas software dan hardware yang baik.
3. SDM yang paham akan teknologi.

6. Persepsi Kecepatan (X5)

Kecepatan didefinisikan sebagai sejauh mana atau seberapa lama waktu yang digunakan dalam mengakses sesuatu sistem/ hal. Tingkat Kecepatan sering dihubungkan dengan alasan user (pengguna) untuk menggunakan Sistem Informasi (SI). Kecepatan aliran transaksi pada suatu sistem online merupakan *critical value* kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dari

penggunaan jasa sistem online dalam hal ini adalah sistem *e-Filing*. Sebagian *user* menilai apabila semakin cepat proses SI maka semakin besar kepuasan user dalam menggunakan atau menerapkan SI tersebut.

Untuk mengukur variabel persepsi kecepatan digunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai persepsi kecepatan (*speed*).

1. Pelaporan menggunakan Sistem *e-Filing* lebih cepat dibandingkan pelaporan manual
2. *e-Filing* lebih cepat memberi saya informasi sesuai format yang dibutuhkan

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, Tingkat Kesiapan Teknologi Wajib Pajak, dan Persepsi Kecepatan terhadap variabel dependen yaitu Intensitas Penggunaan *e-*

Filing. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda ini diperlukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan, seperti jenis kelamin, jenjang Pendidikan, dan pekerjaan. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta *standard deviasi* (Ghozali, 2016). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS v.20. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden.

3.5.2 Uji Reliabilitas dan Validitas

3.5.2.1 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016). Instrumen yang reliabel belum tentu valid dan instrumen yang valid belum tentu reliabel, sehingga reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (Sugiyono, 2017).

3.5.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi bilvariate dengan melihat output

Pearson Correlation (Ghozali, 2016). Dengan kriteria jika nilai sig. (2-tailed) pada total skor konstruk $< 0,05$ item pertanyaan/pernyataan dikatakan valid. Setelah nilai t hitung diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t hitung tersebut dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Kaidah keputusannya adalah :

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid. Namun pada penelitian ini validitas item diukur dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, yaitu r hitung didapat dari hasil Output Cronbach Alpha pada kolom Coorelated Item Total Correlation. Apabila nilai r hitung $> r$ tabel , maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolieritas dan asumsi Heteroskedastisitas. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik (Ghozali, 2016).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016) menjelaskan tujuan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Menurut Ghozali (2016) menjabarkan

bahwa penyebaran data variabel dependen yang mengikuti distribusi normal merupakan salah satu syarat untuk membentuk hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independent. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Histogram*, uji *P-plot* Uji *skewness* dan *Kurtosis*, uji *square* dan uji *kolmogorove Smirnov*. Untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian *multikolinieritas* dilakukan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat Korelasi maka terdapat masalah *multikolinearitas*. Untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolinieritas* di dalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *nilai variance inflation factor (VIF)*. Model regresi yang bebas *multikolinieritas* adalah yang mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau *VIF* di bawah 10. Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau *VIF* di atas 10, maka terjadi *multikolinieritas* (Ghozali : 2016).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari *residual* satu pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang *Homoskedastisitas* atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali : 2016).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan

lima persen dan grafik scatterplot, titik-titik menyebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali : 2016).

3.5.4 Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y	: Intensitas Penggunaan <i>E-Filing</i>
X1	: Kegunaan
X2	: Kemudahan
X3	: Keamanan dan Kerahasiaan
X4	: Tingkat Kesiapan Teknologi
X5	: Kecepatan
β_0	: Konstanta
β	: Koefisien Determinasi

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali : 2016).

3.5.6 Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.5.7 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian ataupun orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data (Sugiono, 2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada Wajib Pajak Orang Pribadi di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tanjung Karang. Peneliti menggunakan sampel Wajib Pajak sebanyak 279. Wajib Pajak yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi berbagai macam profesi pekerjaan diantaranya pegawai negeri, pegawai swasta, dokter, pengacara, wiraswasta dan lain sebagainya. Adapun gambaran karakteristik data kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Karakteristik Data Kuesioner

Nomor	Keterangan	Wajib Pajak	Presentase
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	300	100%
2.	Jumlah kuesioner yang kembali	279	98%
3.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	21	2%
4.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	279	98%

Sumber : Data Primer diolah 2018

Fokus responden didalam penelitian ini yaitu Wajib Pajak di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tanjung Karang yang ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi responden. Sehingga dapat diketahui responden yang ada sebanyak 279 orang. Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui total kuesioner yang disebarkan berjumlah 300 kuesioner dan jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 279 kuesioner atau 98%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 21 kuesioner atau 2%. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 279 kuesioner atau 98%.

4.1.1.1 Karakteristik Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para Wajib Pajak Orang Pribadi di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Tanjung Karang. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, jenjang pendidikan, dan pekerjaan responden.

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
LAKI LAKI	177	63,4	63,4	63,4
Valid PEREMPUAN	102	36,6	36,6	100,0
Total	279	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer diolah 2018

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sekitar 177 orang atau 63,4% responden berjenis kelamin laki-laki, dan sebesar 102 orang atau 36,6% responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3
Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	SMA	64	22,9	22,9
	D III	75	26,9	49,8
Valid	S I	121	43,4	93,2
	S II	19	6,8	100,0
	Total	279	100,0	100,0

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir Strata Satu (S1) dengan jumlah 121 responden atau 43,4%. Sebesar 26,9% atau sebanyak 75 orang berpendidikan terakhir Diploma III (D3), sebesar 6,8% atau sebanyak 19 orang berpendidikan terakhir Strata Dua (S2) dan sebesar 22,9% atau sebanyak 64 orang berpendidikan terakhir SMA.

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

PEKERJAAN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	PEGAWAI SWASTA	147	52,7	52,7
Valid	PNS	52	18,6	71,3
	WIRASWASTA	67	24,0	95,3
	LAINNYA	13	4,7	100,0
	Total	279	100,0	100,0

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 147 responden atau 52,7% bekerja sebagai pegawai swasta. Responden yang memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri (PNS) sebesar 52 orang atau

18,6%. Responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebesar 67 orang atau 24,0%, dan responden yang memiliki pekerjaan lain-lain sebanyak 13 responden atau 4,7%.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan, kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak, persepsi kecepatan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tanjung Karang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 279 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tanjung Karang.

Tabel 4.5
Hasil Uji Deskripsi Variabel Penelitian

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Intensitas_Perilaku_Pengguna	279	100,0%	0	0,0%	279	100,0%

Hasil tersebut menjelaskan data yang terbaca, data yang hilang, dan jumlah data. Pada hasil tersebut menjelaskan terdapat 279 data responden untuk melakukan uji terhadap intensitas penggunaan *e-Filing* dan tidak ada yang hilang. Artinya data ini sudah valid.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, terdapat 5 variabel yang digunakan yaitu Kegunaan (X_1), Kemudahan (X_2), keamanan dan kerahasiaan (X_3), Tingkat Kesiapan Teknologi dan Informasi (X_4), Kecepatan (X_5), Intensitas Perilaku Penggunaan *e-Filing* (Y). Berikut ini disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program *SPSS 20 for Windows*. Berikut merupakan hasil table statistik deskriptif berdasarkan SPSS.

Tabel 4.6
Hasil Uji Descriptive Statistics Variabel Independen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegunaan	279	4	20	14,86	4,165
Kemudahan	279	8	30	19,48	6,026
Keamanan dan Kerahasiaan	279	7	23	15,19	3,904
Tingkat Kesiapan Teknologi	279	3	15	10,51	2,798
Persepsi Kecepatan	279	6	25	16,30	5,036
Valid N (listwise)	279				

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden 279. Dari 279 responden ini variabel independen. Kegunaan memiliki nilai minimum 4 dan maksimum 20 dengan rata-rata total jawaban 14,86 dan standar deviasi 4,165. Variabel Kemudahan memiliki nilai minimum 8 dan maksimum 30 dengan rata-rata total jawaban 19,48 dan standar deviasi 6,026. Variabel Keamanan dan Kerahasiaan memiliki nilai minimum 7 dan maksimum 23 dengan rata-rata total jawaban 15,19 dan standar deviasi 3,904. Variabel Kesiapan Teknologi memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 15 dengan rata-rata total jawaban 10,51 dan standar deviasi 2,798. Variabel Kecepatan memiliki nilai minimum 6 dan maksimum 25 dengan rata-rata total jawaban 16,30 dan standar deviasi 5,036.

Tabel 4.7
Hasil Uji Descriptive Statistics Variabel Dependen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Penggunaan	279	2	10	7,52	2,455
Valid N (listwise)	279				

Sumber : Data Primer diolah 2018

Variabel dependen Intensitas Penggunaan memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 10 dengan rata-rata total jawaban 7,52 dan standar deviasi 2,455.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan pearson correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila pearson correlation yang didapat memiliki nilai signifiy kansi di atas nilai r table berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah nilai r table maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2016). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Intensitas Penggunaan	Y1.1	0,723	0,0987	Valid
	Y1.2	0,789	0,0987	Valid
Kegunaan	X1.1	0,709	0,0987	Valid
	X1.2	0,569	0,0987	Valid
	X1.3	0,669	0,0987	Valid
	X1.4	0,596	0,0987	Valid
Kemudahan	X2.1	0,684	0,0987	Valid
	X2.2	0,663	0,0987	Valid
	X2.3	0,612	0,0987	Valid
	X2.4	0,643	0,0987	Valid
	X2.5	0,666	0,0987	Valid
	X2.6	0,700	0,0987	Valid
Keamanan dan Kerahasiaan	X3.1	0,661	0,0987	Valid
	X3.2	0,614	0,0987	Valid
	X3.3	0,679	0,0987	Valid
	X3.4	0,494	0,0987	Valid
	X3.5	0,694	0,0987	Valid
Tingkat Kesiapan Teknologi	X4.1	0,522	0,0987	Valid
	X4.2	0,518	0,0987	Valid
	X4.3	0,598	0,0987	Valid
Persepsi Kecepatan	X5.1	0,542	0,0987	Valid
	X5.2	0,608	0,0987	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa setiap butir pertanyaan yang telah peneliti lakukan dinyatakan valid, hal tersebut dikarenakan oleh nilai r hitung yang telah diperoleh dari hasil pengujian menggunakan program SPSS 20.0 lebih besar dari nilai r tabel yang diperoleh dari melihat tabel yang ada di dalam buku karangan Imam Ghozali (2016).

4.2.3 Hasil Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016). Hasil uji Reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Berikut ini disajikan dalam tabel 4.9 hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbanch's Alpha	Keterangan
Intensitas Penggunaan (Y)	0,790	Realibel
Kegunaan (X1)	0,793	Realibel
Kemudahan (X2)	0,815	Realibel
Keamanan dan Kerahasiaan (X3)	0,763	Realibel
Tingkat Kesiapan Teknologi (X4)	0,798	Realibel
Persepsi Kecepatan (X5)	0,818	Realibel

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa:

1. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel intensitas perilaku pengguna diperoleh nilai *cronbanch's alpha* sebesar 0,790. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel intensitas perilaku pengguna dikatakan reliabel
2. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel kegunaan diperoleh nilai *cronbanch's alpha* sebesar 0,793. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel kegunaan dikatakan reliabel.
3. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel kemudahan diperoleh nilai *cronbanch's alpha* sebesar 0,815. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($>$

- 0,70). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel kemudahan dikatakan reliabel.
4. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel keamanan dan kerahasiaan diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,763. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 (> 0,70). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel keamanan dan kerahasiaan dikatakan reliabel.
 5. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel tingkat kesiapan teknologi diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,798. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 (> 0,70). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel tingkat keisapan teknologi dikatakan reliabel.
 6. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel kecepatan diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,818. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 (> 0,70). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel kecepatan dikatakan reliabel.

4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distbusi normal (Ghozali, 2016). Adapun uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.19236091
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.110
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.353

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data penelitian memiliki penyebaran dan distribusi yang normal karena signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,353 > 0,05 maka distribusi datanya dikatakan normal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.2.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor* (VIF). $VIF = 1 / Tolerance$. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut

(Ghozali,2016). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,923	,444		-2,079	,039	
	Kegunaan	,118	,030	,201	3,901	,000	,544
	Kemudahan	,098	,019	,240	5,019	,000	,629
	Keamanan dan Kerahasiaan	,246	,037	,391	6,597	,000	,408
	Tingkat Kesiapan Teknologi	,019	,053	,022	,360	,719	,395
	Persepsi Kecepatan	,052	,028	,107	1,872	,062	,444

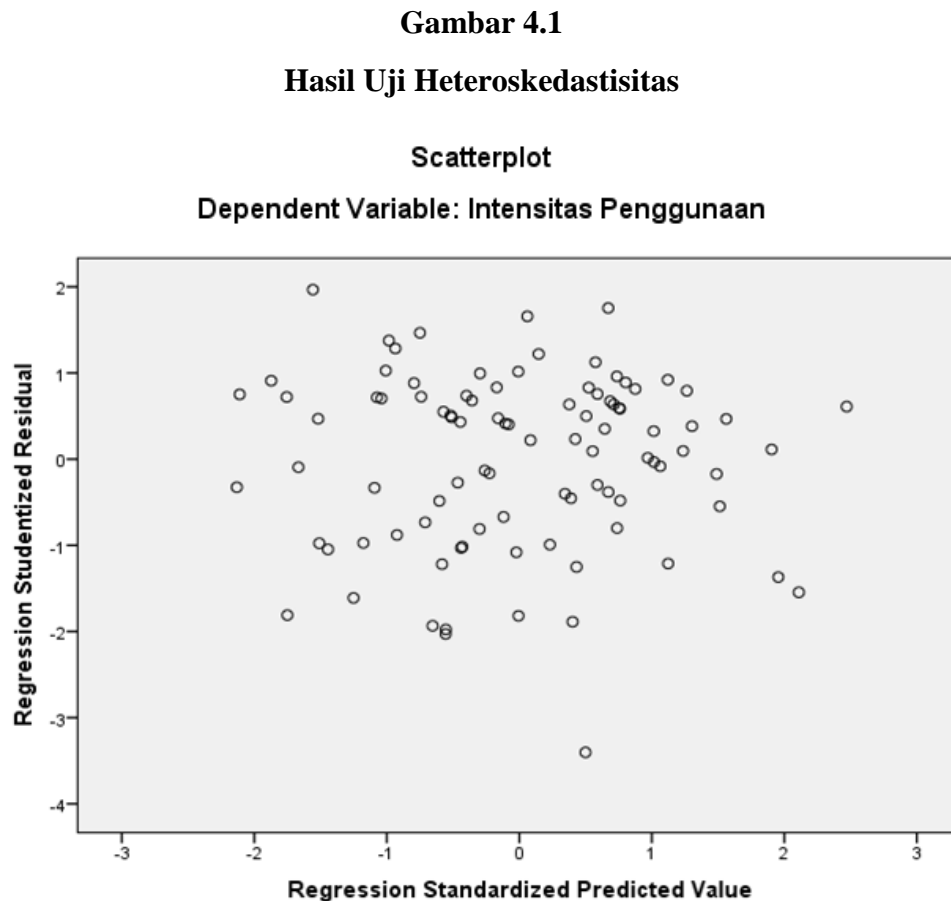
a. Dependent Variable: Intensitas Penggunaan

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10. Analisis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas terhadap variabel penelitian. Sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

4.2.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Berdasarkan Gambar 4.1 diatas dapat dilihat menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), yaitu:

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,923	,444		-2,079	,039
	Kegunaan	,118	,030	,201	3,901	,000
	Kemudahan	,098	,019	,240	5,019	,000
	Keamanan dan Kerahasiaan	,246	,037	,391	6,597	,000
	Tingkat Kesiapan Teknologi	,019	,053	,022	,360	,719
	Persepsi Kecepatan	,052	,028	,107	1,872	,062

a. Dependent Variable: Intensitas Penggunaan

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,923 + 0,118(X_1) + 0,098(X_2) + 0,246(X_3) + 0,019(X_4) + 0,052(X_5)$$

Keterangan :

Y : Intensitas Perilaku Penggunaan *E-Filing*

X₁ : Kegunaan

X₂ : Kemudahan

X₃ : Keamanan dan Kerahasiaan

X₄ : Kesiapan Teknologi dan Informasi

X₅ : Kecepatan

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,444 , diartikannya bahwa jika variabel Kegunaan (X1), Kemudahan (X2), Keamanan dan Kerahasiaan (X3), Kesiapan Teknologi (X4) dan Kecepatan (X5) bernilai nol, maka besarnya Intensitas Perilaku Penggunaan *E-Filing* (Y) sebesar -0,923.
2. Koefisien variabel Kegunaan (X1) sebesar 0,118 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kegunaan menyebabkan Intensitas Perilaku Penggunaan *E-Filing* meningkat sebesar 0,118 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien variabel Kemudahan (X2) sebesar 0,098 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kemudahan menyebabkan Intensitas Perilaku Penggunaan *e-Filing* meningkat sebesar 0,098 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien variabel Keamanan dan Kerashasiaan (X3) sebesar 0,246 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Keamanan dan Kerahasiaan menyebabkan Intensitas Perilaku Penggunaan *E-Filing* meningkat sebesar 0,246 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien variabel Kesiapan Teknologi dan Informasi (X4) sebesar 0,019 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kesiapan Teknologi dan Informasi menyebabkan Intensitas Perilaku Penggunaan *E-Filing* meningkat sebesar 0,019 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
6. Koefisien variabel Kecepatan (X5) sebesar 0,052 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kecepatan menyebabkan Intensitas Perilaku Penggunaan *E-Filing* meningkat sebesar 0,052 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,780 ^a	,608	,601	1,552

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kecepatan, Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, Tingkat Kesiapan Teknologi

b. Dependent Variable: Intensitas Penggunaan

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Tabel 4.13 menunjukkan nilai R sebesar 0.780 atau 7,80%. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan kerahasiaan, Tingkat Kesiapan Teknologi, Kecepatan cukup kuat. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.601 atau 60,1%, ini menunjukkan bahwa variabel Intensitas Perilaku Pengguna *E-Filing* yang dapat dijelaskan oleh variabel Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan kerahasiaan, Tingkat Kesiapan Teknologi, Kecepatan adalah sebesar 60,1%, sedangkan sisanya

sebesar 0,399 atau 39,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

4.3.2 Hasil Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

Tabel 4.14

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1018,393	5	203,679	84,607	,000 ^b
	Residual	657,205	273	2,407		
	Total	1675,599	278			

a. Dependent Variable: Intensitas Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Persepsi Kecepatan, Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, Tingkat Kesiapan Teknologi

Dari tabel 4.14 ANOVA diperoleh F hitung 84,607 dengan probabilitas 0,000. Nilai F tabel yaitu 3,03. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($84,607 > 3,03$) atau $\text{sig} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel Intensitas Penggunaan *e-Filing*.

4.3.3 Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali,2016). Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini :

Tabel 4.15

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.923	,444		-2,079	,039
	Kegunaan	,118	,030	,201	3,901	,000
	Kemudahan	,098	,019	,240	5,019	,000
	Keamanan dan Kerahasiaan	,246	,037	,391	6,597	,000
	Tingkat Kesiapan Teknologi	,019	,053	,022	,360	,719
	Persepsi Kecepatan	,052	,028	,107	1,872	,062

a. Dependent Variable: Intensitas Penggunaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.15 diketahui bahwa:

1. Nilai signifikan variabel kegunaan sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kegunaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku penggunaan *e-Filing*.

2. Nilai signifikan variabel kemudahan sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap intensitas perilaku penggunaan *e-Filing*.
3. Nilai signifikan variabel keamanan dan kerahasiaan sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku penggunaan *e-Filing*.
4. Nilai signifikan variabel tingkat kesiapan teknologi sebesar 0,719 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan teknologi tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku penggunaan *e-Filing*.
5. Nilai signifikan variabel kecepatan sebesar 0,062 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kecepatan tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku penggunaan *e-Filing*.

4.3 Pembahasan

Persamaan regresi linier berganda yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan pada penelitian ini:

1. Pengaruh Kegunaan Terhadap Intensitas Penggunaan *e-Filing*

Seorang akan merasa terbiasa terlebih dahulu dan menikmati menggunakan *e-Filing* baru mereka akan dapat merasakan kegunaan dari *e-Filing* tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan jika persepsi kegunaan seorang Wajib Pajak terhadap sistem *e-Filing* semakin kuat, maka Wajib Pajak akan bersedia menggunakan fasilitas *e-Filing* dalam melaporkan kewajibannya (Wahyuni, 2015).

Persepsi kegunaan bagi penggunaannya berkaitan dengan produktifitas dan efektifitas sistem tersebut dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh oleh karena itu kegunaan suatu sistem harus terus menerus ditingkatkan oleh DJP, karena hal tersebut akan meningkatkan penggunaan *e-Filing*, serta mengajak Wajib Pajak lain yang belum menggunakan *e-Filing* untuk menggunakan *e-Filing*.

Hal ini dapat terjadi karena sistem *e-Filing* dapat membantu Wajib Pajak dalam memangkas biaya karena pelaporan SPT dengan *e-Filing* tidak dikenakan biaya dan dapat menghemat waktu yang dibutuhkan oleh Wajib Pajak untuk mempersiapkan, memproses/melakukan perhitungan, dan melaporkan SPT ke kantor pajak secara benar dan tepat waktu karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan koneksi internet. Selain itu, dengan menggunakan *e-Filing*, Wajib Pajak telah ramah lingkungan karena mengurangi atau menghemat penggunaan kertas

Indikator yang digunakan untuk menilai kegunaan *e-Filing* adalah

- a. Meningkatkan performa pelaporan pajak
- b. Meningkatkan efektifitas pelaporan pajak
- c. Menyederhanakan proses pelaporan pajak
- d. Meningkatkan produktivitas.

Pengujian mengenai variabel persepsi kegunaan yang dilakukan Wahyuni (2015) menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan *e-Filing*. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Desmayanti (2012) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap intensitas penggunaan *e-Filing*. Hasil penelitian ini sesuai dengan replikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desmayanti (2012) hasilnya bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap intensitas penggunaan *e-Filing*.

2. Pengaruh Kemudahan Terhadap Intensitas Penggunaan *e-Filing*

Kemudahan pengguna dapat mempengaruhi penggunaan sistem *e-Filing*. Suatu sistem dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut. Jika pengguna menginterpretasikan bahwa sistem *e-Filing* mudah digunakan maka penggunaan sistem dapat tercapai. Jika penggunaan sistem memiliki kemampuan untuk mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) maka penggunaan sistem berpotensi dilakukan secara terus menerus. Sebaliknya, ketika seseorang menilai dan meyakini bahwa suatu sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Wahyuni, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Intensitas Penggunaan *e-Filing*. Hal ini disebabkan karena dengan adanya sistem *e-Filing*, Wajib Pajak tidak perlu lagi menunggu antrian panjang di lokasi Dropbox maupun Kantor Pelayanan Pajak (KPP) pengiriman data SPT dapat dilakukan dimana saja baik di dalam maupun luar negeri dan kapan saja selama terhubung dengan koneksi internet, data SPT yang dibuat melalui *e-Filing* akan dikirim langsung ke database Direktorat Jenderal Pajak dengan fasilitas internet sehingga penggunaan *e-Filing* dapat memudahkan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Desmayanti (2012)

3. Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Intensitas Penggunaan *e-Filing*

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER - 01/PJ/2017 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik Pasal 1 menyebutkan bahwa e-FIN adalah nomor identitas yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Wajib Pajak yang melakukan transaksi elektronik dengan Direktorat Jenderal Pajak.

Sertifikat Elektronik (*Digital Certificate*) adalah sertifikat yang bersifat elektronik yang memuat Tanda Tangan Elektronik dan identitas yang menunjukkan status subjek hukum para pihak dalam transaksi elektronik yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak atau penyelenggara sertifikasi elektronik.

Pada saat pengguna mendaftarkan diri untuk memperoleh *e-FIN*, pengguna akan diberi *username* dan *password* sehingga Wajib Pajak dapat menggunakan sistem *e-Filing* ini, hal ini menunjukkan bahwa sistem *e-Filing* diciptakan agar informasi yang diberikan oleh Wajib Pajak dapat terjaga kerahasiaannya dan tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak berkepentingan (Widyadinata, 2014).

Digital Certificate juga digunakan sebagai proteksi data Surat Pemberitahuan (SPT) dalam bentuk encryption (pengacakan) sehingga hanya dapat dibaca oleh sistem tertentu (Wibisono, 2014).

Berdasarkan pengertian-pengertian keamanan dan kerahasiaan maka penulis menyimpulkan bahwa indikator keamanan dan kerahasiaan yaitu (1) menjaga keamanan dan kerahasiaan data, (2) tingkat kekhawatiran dengan keamanan dan kerahasiaan data tidak tinggi (3) menjamin data terjaga dan tersimpan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap intensitas penggunaan *e-Filing*. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Desmayanti (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kerahasiaan dan keamanan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugihanti (2011) yang menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.

Temuan empiris terkait dengan adanya hubungan antara persepsi keamanan dan kerahasiaan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing* adalah bahwa sistem *e-filing* dapat memberikan keamanan dan menjaga kerahasiaan data wajib pajak sehingga

mendorong wajib pajak orang pribadi untuk menggunakan *e-filing* dalam pelaporan pajaknya.

4. Pengaruh Tingkat Kesiapan Teknologi Terhadap Intensitas Penggunaan *e-Filing*

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desmayanti (2012) dimana pada hasil penelitiannya membuktikan bahwa kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing*.

Sedangkan pada penelitian ini kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing* diduga terjadi karena masih ada faktor yang membuat Wajib Pajak belum siap menggunakan teknologi. Kesiapan teknologi dipengaruhi 4 hal, seperti yang disampaikan oleh Lai (2008) yang mengatakan kesiapan teknologi berdasar dari keyakinan, inovasi, ketidaknyamanan dan ketidakamanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dan Devina (2016) dimana pada hasil penelitiannya membuktikan bahwa tingkat kesiapan teknologi tidak berpengaruh terhadap intensitas penggunaan *e-Filing*.

5. Pengaruh Persepsi Kecepatan Terhadap Intensitas Penggunaan *e-Filing*

Dalam penelitian ini persepsi kecepatan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan *e-Filing*. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan Sugihanti (2011) dan Wowor (2014) yang menyatakan kecepatan tidak berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*.

Dalam kaitannya dengan intensitas penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak, maka adanya kecepatan akses dalam menggunakan *e-Filing* itu sangat penting, dalam kaitannya sistem *e-Filing* akan membantu Wajib

Pajak dengan lebih cepat melaporkan kewajiban perpajakannya. Sehingga mereka sebagai Wajib Pajak tidak perlu datang langsung ke kantor pajak. Tetapi yang terjadi di lapangan sebaliknya, pelaporan menggunakan *e-Filing* dirasa oleh Wajib Pajak tidak secepat dengan melaporkan secara manual yang dibantu oleh staf pajak pada KPP itu sendiri, dikarenakan tingkat kesiapan teknologi dan pengetahuan minim di bidang perpajakan pada wajib pajak awam dalam pelaporan *e-Filing* tersebut dirasa cukup sulit bagi sebagian besar Wajib Pajak, terutama Wajib Pajak di usia 30 tahun keatas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan telah dilakukan uji dengan menggunakan model regresi linear berganda terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Tanjung Karang dengan sampel sebanyak 279 (Dua Ratus Tujuh Puluh Sembilan) Wajib Pajak terdaftar untuk memberikan bukti empiris mengenai Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Intensitas Penggunaan *e-Filing* pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tanjung Karang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Intensitas Penggunaan *e-Filing* menunjukkan hasil yang signifikan.
2. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Intensitas Penggunaan *e-Filing* menunjukkan hasil yang signifikan.
3. Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan terhadap Intensitas Penggunaan *e-Filing* menunjukkan hasil yang signifikan.
4. Pengaruh Tingkat Kesiapan Teknologi Wajib Pajak terhadap Intensitas Penggunaan *e-Filing* menunjukkan hasil yang tidak signifikan
5. Pengaruh Persepsi Kecepatan terhadap Intensitas Penggunaan *e-Filing* menunjukkan hasil yang tidak signifikan.
6. Secara keseluruhan penelitian ini bermakna bahwa Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *e-filing* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Tanjung Karang sangat dipengaruhi oleh kegunaan, kemudahan , serta keamanan dan kerahasiaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan peneliti, penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki dan diperhatikan lagi untuk penelitian-penelitian berikutnya, beberapa saran perlu ditambahkan guna penelitian yang lebih baik lagi serta juga terdapat saran bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) agar dapat lebih meningkatkan performanya agar dapat menimbulkan persepsi positif dimata Wajib Pajak, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Mencari teori-teori yang relevan dengan keadaan sekarang.
2. Disarankan untuk peneliti setelah ini agar mencakup tempat yang lebih luas dan menjangkau dari semua karakteristik yang ada dalam melakukan penelitian.
3. Memperluas objek penelitian dengan menggunakan responden Wajib Pajak Orang Pribadi usahawan dan/atau Wajib Pajak Badan dengan harapan dapat menghasilkan gambaran yang lebih real/akurat.
4. Dalam rangka meningkatkan Intensitas Penggunaan *e-Filing* sebaiknya DJP melakukan sosialisasi yang lebih menekankan tentang keamanan dan kerahasiaan yang terjamin serta sosialisasi yang berhubungan dengan penggunaan *e-Filing* tersebut dalam kesiapan teknologi Wajib Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi. (2010) .”*Ini Lebih Dahsyat Dibanding Kasus Gayus, Praktik Penggelapan Pajak yang dilakukan Suhertanto.*” Regional Kompas. Diakses: 24 Maret 2018
- Antara. (2010).”*Kasus Gayus Tambunan Pengaruhi Kepercayaan Wajib Pajak.*”Republika . Diakses: 24 Maret 2018
- Ajzen, I. Dan Fishbein, M. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behaviour.* PrenticeHall, Englewood-Cliffs, NJ.
- Ajzen, I. 1991.*The Theory Of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50,179-211
- Amijaya, Gilang Rizky. 2010. *Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Resiko dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking.* Jurnal, Universitas Diponegoro, Semarang
- Davis, Fred D., 2000, *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies, Vol .13 ,No. 3, pp. 319340.*
<http://wings.buffalo.edu/mgmt/courses/mgtsand/success/davis.html>.
- Desmayanti, Esy. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas eFiling oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime.*" *Diponegoro Journal of Accounting.* Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. Diakses: 13 Maret 2018.
- Dewi, A.A. Ratih Khomalyana. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-filing.* Skripsi Tidak Dipublikasikan, Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015 14 Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husein, Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fajar, Prihatno .(2007). *e-filling terobosan baru penyampaian SPT.* Tersedia di fajarprihatno.blogspot.com.(24 April 2018)
- Goodhue, D.L., and Thompson R.L. “ *Task Technology Fit and Individual Performance.*” *MIS Quarterly*, Vol. 19, No. 2, 1995, pp 213-236
- Ghozali, Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan.* Yogyakarta: Andi.

- Noviandini, Nurul Citra. 2012. *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak di Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Nominal.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-01/PJ/2017 tentang “*Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik*”.
- Sari, Diana. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. “*Research Methods for Business*”: A Skill Building Approach. Willey. 2013
- Titis, Sugihanti Winna. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-Filing*. Jurnal, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Susanto, Nugroho Agung. 2011. *Analisis Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penerapan Sistem E-filling Direktorat Jendral Pajak*. Jakarta : Universitas Indonesia. Tesis
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Keempat Atas Undang - Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang “*Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*”.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang “*Pajak Penghasilan*”.
- Wahyuni, Resky. 2015. *Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan Dan Kerahasiaan, Dan Kecepatan Terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan E-Filing*. Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015
- Waluyo. (2017) *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat.
- Wiyono, Adrianto Sugiarto. 2008. *Evaluasi Perilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-filing Sebagai Sarana Pelaporan Pajak Secara Online dan Realtime*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.11, No.2, hal. 117-132
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180331150809-78-287253/koneksi-lambat-kemenkeu-bakal-evaluasi-e-filing-spt tanggal 1 April 2018, jam 13:44 WIB>
- <http://www.pajak.go.id/kepatuhan-dan-penerimaan-pajak-2017-tumbuh-pesat-djp-optimis-hadapi-2018 diakses tanggal 1 April 2018, jam 13:21 WIB>.
- <http://www.pajak.go.id/kepatuhan-meningkat-penyampaian-spt-tumbuh-double-digit , diakses tanggal 23 Mei 2018, jam 05.45 WIB>.
- <http://www.pajak.go.id/content/pelaporan-pajak tanggal 1 April 2018, jam 14.01 WIB>.

```

EXAMINE VARIABLES=INTENSITAS_PENGGUNAAN
/PLOT STEMLEAF
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

Notes

Output Created		27-NOV-2018 19:16:15
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	91
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=INTENSITAS_PENGGUNAAN /PLOT STEMLEAF /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
INTENSITAS_PENGGUNAA N	91	100,0%	0	0,0%	91	100,0%

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

BEMING I : Rizki Triyani Botu Sinaga
 BEMING II : 16/12/2011
 LAPORAN : Jaka Darmawan, S.E., Ak., M. Ak., CA., CPAi
 LAPORAN : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENYARUHI PENGGUNAAN FASILITAS
 LAPORAN : E-FILING DIET WP SEBAGAI SARANA PENYAMPAIAN SPT MASA SELARA
 LAPORAN : ONLINE & REALTIME PADA KPP PRATAMA TANJUNGPINANGKARANG
 LAPORAN : s.d (6+2 bulan)

HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
23 / 10 / 14	Cari Replika dan buku sesuai judul	
03 / 5 / 18	Sumber Replika (min 3), lanjutkan bab 2.	
18 / 5 / 18	Sumber dr. Buku, Peng. Iylyp, Pusa masah. tugas penelitian, formul, Buku terbaru metode penelitian / Daftar pustaka.	
19 / 5 / 18		
21 / 5 / 18	Buku terbaru & kerangka,	
23 / 5 / 18	Acc Proposal	
28 / 7 / 18	Acc Bab 1 s/23	
15 / 12 / 18	Acc Bab 4.	
15 / 01 / 19	Acc Bab 5	
11 / 02 / 19	Acc usulan akhir	

Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 11 Februari 2019
Ketua Jurusan

(ANIK IRAWATI, S.E., M.Sc
NIK. 01190305



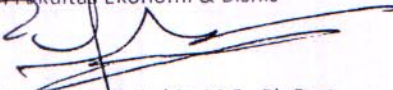
SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0537/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
Tentang

Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan : 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam **Skripsi**.
- Menimbang : 1. Laporan dan usulan Ketua Program Studi **S1 Akuntansi**.
2. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.
- Mengingat : 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/O/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama : Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai **Dosen Pembimbing Skripsi** mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua : **Pembimbing Skripsi** berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga : **Pembimbing Skripsi** yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 06 Desember 2018.
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya
Nomor : SK. 0537/DMJ/DFEB/BAK/XII-13
Tanggal : 06 Desember 2018
Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1.	*Rizki Triyami Boru Sinaga	1612129011P	Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Tanjung Karang	Jaka Darmawan, SE., M.SAK., CA., CPAI

Keterangan : * Surat Keputusan Perpanjangan

An. Rektor IIB Darmajaya
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Prof. Ir. ~~Zulkarnain~~ Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718